

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJAWAB PERTANYAAN
MELALUI PENERAPAN KARTU SOAL, PENDEKATAN SAINTIFIK
DAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI PENJUALAN 1 TAHUN
2014/2015**

Khosim
SMK Negeri 1 Metro

Abstract

The use of the approach is very important in the success of learning. The learning activity will be effective and efficient if supported by the proficiency teachers that organize learning approach. How to set teacher's approach in learning activity is very influential to the way students learn. The research aims are: (1) Developed a model of learning, i.e. the application of card problem and process skills approach, (2) Increasing the ability of students to answer the question, (3) Increasing the activities of students in the learning process, (4) Increasing the performance of the teacher. The data collection is done through observation, questionnaire, interview, test, and documentation. From the analysis of the data, it was obtained the conclusion that learning by using card problem and process skills approaches were able: (1) To contribute positively to improving the ability to answer the question of Bahasa Indonesia subjects, (2) To increase the active participation of students in the learning process, (3) To improve student learning outcomes, and, (4) To provide a positive influence on performance improvement of teachers.

Keyword: *Ability, Application of card problem, Scientific Approach, Skills Approach.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan merupakan harapan semua pihak. Karena dengan keberhasilan pembelajaran dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan kehidupan pada

masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbahasa adalah mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara dengan tingkatannya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih jauh dari harapan. Dari pengalaman penulis dalam mengajar Bahasa Indonesia ditemukan masih rendahnya partisipasi siswa

dalam proses pembelajaran, kurangnya tanggapan atau respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung pasif, apatis dan sebagian destruktif merupakan fakta empirik yang ditemukan dalam diskusi kolaborasi. Dampak dan keadaan ini akan mengakibatkan proses belajar kurang kondusif dan hasil belajar menjadi rendah.

Persoalan-persoalan tersebut belum terjawab dengan tuntas, meskipun berbagai upaya telah dilakukan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran, antara lain melalui supervisi, pengajaran, tambahan jam belajar dan sejenisnya. Bilamana persoalan tersebut tidak segera diantisipasi maka akan berakibat :

1. Suasana pembelajaran yang membosankan, kurang menarik dan tidak menggembarakan.
2. Siswa kurang dapat menguasai materi pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum pendidikan menengah SMK mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Rendahnya kemampuan rasional siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan sosial, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, dan pada akhirnya

menurunkan kualitas sumberdaya manusia.

4. Guru dan siswa senantiasa dalam pembelajaran yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengaktifkan siswa dalam belajar (Ahmadi dan Prasetya, 1997 : 52). Sejalan dengan hal tersebut kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan lebih diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa belajar dengan aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dan memahami konsep dengan menggunakan keterampilan proses (Depdikbud, 1996 : 80).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada penelitian ini akan ditawarkan salah satu alternatif agar siswa lebih aktif partisipatif dalam proses pembelajaran, sehingga mengalami peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan kartu soal merupakan permainan kartu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan/soal/masalah yang disusun oleh siswa, untuk

dirumuskan hipotesis jawaban, dikumpulkan data yang relevan dari siswa, dianalisis datanya dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan jawaban.

Model pembelajaran ini dipilih atau dilakukan karena dipandang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam suasana yang menggembirakan (*funny*), Kompetitif, menarik (*attractive*), dan tidak membosankan dan dapat pula sebagai *breaking ice* (Pemecah kebekuan/ketegangan) dalam proses pembelajaran serta mampu merangsang siswa untuk berfikir kritis, analitis, inovatif dan aktif. Dalam suasana pembelajaran yang kondusif diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan Bahasa Indonesia dengan baik.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tatakelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

budaya serta perubahan masyarakat padatanaran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal yang di bidang pendidikan pendidikan. Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui Penerapan Kartu Soal dengan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI Penjualan 1 SMK Negeri I Metro Tahun Pelajaran 2014/2015?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berangkat dari pemikiran di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Kartu Soal

melalui Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Keterampilan Proses.

2. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan Bahasa Indonesia sehingga mencapai nilai dalam klasifikasi tuntas belajar lebih dari 7,5.
- b) Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan Kartu soal meningkat 40%.
- c) Bagi Guru Untuk mengembangkan metode/model pembelajaran dan mengurangi kecenderungan umum penggunaan metode pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah saja.
- d) Untuk menghilangkan kesan bahwa kelas yang ramai adalah kelas yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Justru kelas yang ramai karena siswa melakukan aktivitas permainan dalam belajar merupakan kelas yang aktif, partisipatif, responsif dan konstruktif.

C. Manfaat

1. Merupakan umpan balik (*feedback*) untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
2. Memperbaiki (*improve*) aktivitas pembelajaran.
3. Mengembangkan logika/penalaran Ilmu Bahasa Indonesia dengan kondisi dimasyarakat/konstektual.
4. Menumbuhkembangkan sikap *Curiosity* (sifat ingin tahu).
5. Mengembangtingkatkan iklim kompetisi positif dalam hasil pembelajaran antar siswa.
6. Mengembangtingkatkan keberanian mengemukakan ide atau gagasan/ pendapat secara bebas dan terbuka belajar yang gembira.
7. Mendorong berfikir kreatif, inovatif dan konstruktif.
8. Menumbuhkembangkan semangat kebersamaan sosial.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Penerapan Kartu Soal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penerapan bermakna proses, cara, perbuatan menerapkan. Di dalam kegiatan pembelajaran proses,

cara, perbuatan menerapkan, peranan guru merupakan hal yang sangat penting. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian. Selain itu, guru memahami karakteristik setiap teknik penyajian. Teknik penyajian memang ada yang perlu dikalaborasi dengan teknik penyajian lainnya.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh kepada cara belajar siswa. Penyajian materi dalam pembelajaran guru jangan terpaku hanya pada satu teknik saja.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan lebih diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa dapat belajar dengan aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dan memahami konsep dengan menggunakan keterampilan proses (Depdikbud, 1996 : 80).

“Melalui penerapan kartu soal yakni metode pembelajaran dengan permainan kartu yang berisi pertanyaan-

pertanyaan atau soal-soal yang disusun oleh siswa sendiri/group/guru/secara kolaborasi. Sejalan dengan hal itu, dinyatakan juga bahwa : Maka eksplorasi tentang penggunaan kawan sekolah sebagai pembantu guru menarik perhatian banyak pihak. Hingga saat ini, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kawan sekolah memang dapat membantu guru membimbing murid. Hasil belajar murid yang dibimbing oleh kawannya dengan pengarahan dari guru tidak kalah baik dengan hasil belajar yang diajarkan oleh guru tanpa kawan kelasnya. Bahkan hasil-hasil penelitian itu sebagian menunjukkan bahwa hasil belajar kawan sekolah yang membimbing sendiri pun juga naik akibat mereka melaksanakan tugas sebagai pembimbing” (Mudjiman, 1990 : 26).

Pada aktivitas Pengembangan Kartu Soal ini, tiap siswa dan tiap group/kelompok memperoleh kesempatan yang merata untuk mengemukakan pertanyaan/soal/masalah dalam suasana saling memberi dan menerima dalam suasana yang mengembirakan. Guna mempertinggi tingkat partisipasi siswa, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mempergunakan Pendekatan

Saintifik dan Pendekatan Keterampilan Proses. “Keterampilan proses bertolak pada pandangan bahwa tiap siswa memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda. Bila potensi ini kita rangsang akan menimbulkan kemauan untuk aktif dan reaktif ini bila kita gunakan untuk proses belajar akan menghasilkan hasil yang optimal” (Depdikbud, 1994 : 9)

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua matapelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

3. Hakikat Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Santoso (2007:20) mengatakan bahwa Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada

pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar.

4. Prinsip-Prinsip Pendekatan

Keterampilan Proses

Prinsip dalam pendekatan keterampilan proses orientasinya bukan hanya diarahkan pada bagaimana memperoleh hasil belajar saja akan tetapi menekankan bagaimana proses mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terpenuhi

Menurut Santoso (2007:22) mengatakan bahwa Pendekatan keterampilan proses merupakan pemberian/menumbuhkan kemampuan dasar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan kemampuan, yang meliputi beberapa kemampuan, seperti (1) kemampuan mengamati, (2) kemampuan menghitung, (3) kemampuan mengukur, (4) kemampuan mengklasifikasi, (5) kemampuan menemukan hubungan, (6) kemampuan membuat prediksi (7) kemampuan melaksanakan penelitian (8) kemampuan mengumpulkan, (9) kemampuan menganalisis data (10) kemampuan mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan prinsip-prinsip pada pendekatan keterampilan proses yang telah dipaparkan di atas tentunya akan

mendorong siswa untuk beraktifitas, dan berkreatifitas yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran ini merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan ini dipandang sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dalam era pembangunan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang cocok untuk memperoleh serta mengembangkan kompetensi bahasa yang kita pelajari, dalam hal ini bahasa Indonesia.

Fokus pembelajarannya tidak hanya pada pencapaian tujuan pembelajaran saja, melainkan juga pada pemberian pengetahuan, pengalaman dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dengan pengaturan kelas, baik secara fisik maupun nonfisik. Pengaturan dilakukan sedemikian rupa agar siswa mempunyai keleluasaan gerak, merasa aman, bergembira, bersemangat, dan bergairah untuk

belajar. Dengan kondisi yang demikian, materi yang diberikan kepada siswa akan mencapai hasil yang maksimal.

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

Menurut Irman, dkk, (2007 :08) bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK adalah memiliki empat keterampilan yaitu: 1) Keterampilan berbicara, 2) Keterampilan menulis, 3) Keterampilan menyimak, dan 4) Keterampilan membaca. Kemampuan menjawab pertanyaan di antaranya merupakan bagian dari keterampilan berbicara.

A. Hipotesis Tindakan

Model Pembelajaran melalui Penerapan Kartu Soal dengan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan (40%) kemampuan siswa kelas XI Penjualan SMK Negeri 1 Metro dalam menjawab pertanyaan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian dan Karakteristik

Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Penjualan SMK Negeri 1 Metro, pada semester 4 tahun pelajaran 2014/2015

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek Penelitian siswa SMK Negeri 1 Metro tersebut menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Nilai hasil belajar ulangan harian 1 minggu menunjukkan 40% siswa kelas XI tidak dapat memperoleh nilai dalam batas tuntas belajar (7,5). Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan Bahasa Indonesia.

3. Variabel yang diselidiki :

- a. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- b. Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Kartu Soal
- c. Suasana kelas dalam pembelajaran
- d. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Kartu Soal dalam proses pembelajaran.

B. Variabel yang diselidiki

1. Perencanaan
2. Pengadaan alat-alat yang diperlukan untuk langkah implementasi tindakan.
3. Penyusunan perangkat pembelajaran.

C. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus :

1. Siklus I : Dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2014 dengan pokok bahasanteks Cerpen. Intervensi yang dilakukan adalah dengan menggunakan Kartu Soal yang dibuat oleh siswa secara individu dan dibahas dalam kelompok kecil.

2. Siklus II : Dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2014 dengan pokok bahasan teks Pantun. Intervensi dengan menggunakan Kartu Soal dibuat oleh Group/kelompok dan dibahas dalam kelompok kecil. Dengan soal dibuat oleh group/kelompok diharapkan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Karena keterbatasan waktu dan indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus.

D. Instrumen

Data yang dikumpulkan terdiri atas :

- 1) Data Primer
 - a. Hasil observasi guru terhadap subyek penelitian
 - b. Hasil observasi kinerja guru
 - c. Hasil monitoring observasi kelas
 - d. Hasil Evaluasi belajar pada ulangan harian.
- 2) Data Sekunder
 - a. Daftar nama siswa yang rendah kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

- b. Daftar nama siswa yang tidak aktif partisipatif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah dilakukan serangkaian tindakan pada siklus I - II dan berdasarkan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, catatan dari guru mitra guru pelaku *Action Research* serta hasil diskusi, refleksi diperoleh hasil seperti di bawah ini :

Siklus I

- a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan Perencanaan meliputi :

- 1) Dokumen keadaan awal

Data-data dokumen diperoleh dari daftar nilai, observasi, interview dan kolaborasi.

- 2) Identifikasi Masalah

Berdasar pada data yang telah dikumpulkan dan dokumentasi awal dari kolaborasi ditemukan bahwa sekurang-kurangnya 40% siswa tidak dapat memecahkan soal Bahasa Indonesia dengan baik yang dibuktikan dengan rendahnya rata-rata nilai yang diperoleh pada ulangan harian I (dibawah angka batas tuntas belajar/kurang dari 7,0).

Pemantauan dilakukan untuk pengumpulan data dan selanjutnya untuk penafsiran data dan implementasi tindakan yang dilakukan menuju perbaikan tindakan. Pemantauan yang dilakukan meliputi :

1. Penerapan Kartu Soal dalam proses pembelajaran.
2. Suasana Kelas dan aktivitas siswa dalam PBM.
3. Aktivitas guru dalam PBM.
4. Evaluasi Hasil Belajar siswa
5. Hasil wawancara dengan siswa.

b. Perenungan (*Reflecting*)

Perenungan dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kelemahan tindakan.

Kegiatan perenungan meliputi :

- 1) Analisis data yang telah diperoleh dan melakukan diskusi kolaborasi guna menentukan langkah tindakan yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Peserta CAR menerapkan cara terbaru sesuai dengan hasil diskusi kolaborasi.
- 3) Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- 4) Mengevaluasi aktivitas guru dalam PBM.

Berdasarkan diskusi kolaborasi pembelajaran pada siklus I dengan Kartu Soal dibuat oleh siswa, ternyata hasil belajar siswa masih kurang memuaskan (ketuntasan belajar 7,0). Oleh karena itu, pada siklus II intervensi yang direncanakan adalah dengan menggunakan kartu soal yang dibuat dalam group/kelompok.

Siklus II

a) Perencanaan Ulangan (*Replanning*)

Pada siklus II dengan permasalahan yang sama, Intervensi yang dipergunakan dengan siklus I, tetapi kartu pertanyaan/soal dirumuskan dalam group atau kelompok kecil dan dipecahkan oleh kelompok lain.

b) Tindakan (*acting*)

Tindakan yang di rencanakan dalam siklus II adalah :

- c). Guru menyusun perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM), berupa suatu pelajaran rencana pengajaran dan lembar kerja siswa serta mempersiapkan media

pembelajaran dan media lain yang relevan.

d). Guru bersama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan Penerapan Kartu Soal.

e). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dan persoalan yang ditanyakan.

d). Pemantauan (*Observing*)

Pemantauan dilakukan untuk pengumpulan data dan selanjutnya untuk penafsiran data dari implementasi tindakan yang dilakukan menuju perbaikan tindakan.

Pemantauan yang dilakukan meliputi :

- 1) Penerapan metode pembelajaran Penerapan Kartu Soal.
- 2) Suasana Kelas dan aktivitas siswa dalam PBM.
- 3) Aktivitas guru dalam PBM
- 4) Evaluasi dari hasil belajar
- 5) Hasil wawancara dengan siswa

e). Perenungan (*Reflecting*)

Perenungan dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kelemahan tindakan.

Kegiatan perenungan meliputi :

- 1) Analisis data yang telah diperoleh dan melakukan diskusi kolaborasi guna menentukan langkah tindakan yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Peserta CAR menerapkan cara terbaru sesuai dengan hasil diskusi kolaborasi.
- 3) Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- 4) Mengevaluasi aktivitas guru dalam PBM.

Berdasarkan diskusi kolaborasi pembelajaran pada siklus II, ternyata sudah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan (ketuntasan belajar 90%).Namun demikian untuk meyakinkan hasil yang diperoleh, maka perlu direncanakan, dan menyusun langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dianalisis dan diulas

secara kritis melalui diskusi kolaborasi tentang perubahan yang telah terjadi : a) Pada siswa b) Suasana Kelas c) Pada guru

2. Pembahasan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran, kegagalan guru dalam belajar mengajar banyak disebabkan oleh karena ketidaktetapan guru dalam memilih atau melaksanakan metode pembelajaran. Agar para siswa terdorong untuk belajar, maka program pembelajaran yang diterapkan harus mampu memberikan rangsangan dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini bertolak dari suatu pandangan bahwa siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ini adalah kemampuan menjawab pertanyaan Bahasa Indonesia yang masih dirasa rendah maka salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah melalui

pengembangan kartu soal, karena melalui kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan sendiri dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan dan bimbingan guru. Dengan menerapkan Pengembangan Kartu Soal dalam PBM, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, kondisi ini dapat terjadi karena :

1. Sebelum menerima pelajaran siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas dari berbagai sumber buku.
2. Sebagian siswa semakin meningkat motivasi belajarnya karena diterapkan metode baru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil angket dan wawancara dengan 38 siswa kelas XI Penjualan diperoleh bahwa :
 - a. 80% siswa merasa senang dengan diterapkannya pengembangan kartu soal dalam proses pembelajaran karena :
 - 1) Tidak membosankan
 - 2) Lebih mudah memahami pelajaran
 - 3) Menambah semangat belajar karena bersaing dalam kelompok diskusi.
 - 4) Dapat saling bertukar pikiran
 - 5) Tidak malu/takut mengungkapkan jawaban karena

memberi jawaban pada teman sendiri.

- b. 16% siswa cukup senang karena suasana kelas hidup dan dapat bekerjasama dengan teman dalam memahami pelajaran.
- c. 4% siswa tidak senang karena :
 - 1) Kurang yakin karena informasi tidak langsung diterima dari guru.
 - 2) Siswa ada yang kurang memperhatikan.
 - 3) Hanya sebagian siswa yang berfikir yang ikut-ikutan jawaban.

SIMPULAN

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI Penjualan SMK Negeri 1 Metro diantisipasi dengan Penerapan Kartu Soal. Dari hasil pelaksanaan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Keterampilan Proses

melalui penerapan kartu soal : (1) Partisipasi aktif siswa meningkat 59,54%, (2) Hasil belajar siswa meningkat 31,38%, dan (3) memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kinerja guru, yaitu melalui model pembelajaran yang bervariasi sehingga kelas lebih kondusif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A & Tri Prasetya.(1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Depdikbud.(1994). *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran SMK*. Jakarta : Depdikbud
- .(1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar SMK*. Jakarta : Depdikbud
- .(1996). *Perunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta :Depdikbud
- Irman, Muhammad.(2007). *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK*.Jakarta. Depdikbud
- Mudjiman, Harris. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press.
- Santoso, Puji. (2007).*Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*.Jakarta: Universitas Terbuka.